

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONSTRUKTIVISME* DI KELAS IV SDN 38 API-API KECAMATAN BAYANG**

**Oleh:**

**HARNIATI**

Kepala SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang

***Abstract***

*Planning learning reading comprehension using constructivism approach manifested in a lesson plan prepared in accordance with step-by-step approach constructivism. Implementation of learning reading comprehension using constructivism approach consists of early learning activities, the core activity of learning that includes the step prabaca, saatbaca, and pascabaca, and the final activity of learning. Implementation of learning reading comprehension using constructivism approach implemented by the steps of: a) orientation, b) elicitation, c) restructuring ideas, d) the use of the idea in many situations, and (e) review. Assessment of learning in reading comprehension approach constructivism do with the assessment process and assessment of results. Assessment process as affective and psychomotor. While the results in the form of cognitive assessment. Assessment of learning reading comprehension using constructivism approach in which the first cycle has increased the average results of the assessment process, namely 73.2 and 44.4% *Kentuntasan*. while in the second cycle the average results of the assessment process, namely 81.1 and 88.9% completeness.*

***Keywords:*** reading, approach constructivism

**PENDAHULUAN**

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*. Menurut Wahyudi (2009:5) “pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca pemahaman”.

Pendekatan *konstruktivisme* memandang siswa secara terus menerus untuk membangun makna baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah mereka miliki dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa membangun

pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “*konstruktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan *konstruktivisme* didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2007:262) yang menyatakan “*konstruktivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang? Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang.

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki. Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya. Jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Djago (2002:38) “pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa”. Sedangkan menurut Syafe’i (1993:16) “pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa”. Pendekatan digunakan untuk menentukan metode, teknik atau prosedur dalam mengajarkan bahasa sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam pembelajaran fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Menurut Paul (1997:12) “pendekatan *konstruktivisme* merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut. Langkah-langkah pendekatan *konstruktivisme* yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca pemahaman adalah orientasi, elicitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide dalam banyak situasi, dan review.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dalam membaca. Oleh karena itu, pengajaran bahasa mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Peranan guru dalam poses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Sedangkan menurut Asri (2005:59) “dalam belajar *konstruktivistik* guru berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar”. Guru tidak menstransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru yang profesional memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivisyang berfungsi dalam dunia nyata.

Siswa dapat menjadi pembaca yang berkompeten dengan membawa makna pada teks yang bervariasi. Kemampuan menggunakan makna dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca pemahaman dan pengayaan pengalaman hidup. Mengembangkan kemampuan memahami bacaan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kosakata. Dalam belajar *konstruktivisme* peningkatan kosakata dan pemahaman mempunyai hubungan dengan pengalaman. Ketika anak membaca, mereka membangun apa yang telah mereka ketahui dan secara aktif mengkonstruksikan pemahaman barunya tentang bahasa dan tentang dunia sekitarnya.

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualkan isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena perumusan tujuan, pemilihan materi, dan kegiatan pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi, dan rekonstruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan penilaian yang akan dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut.

Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme*. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Pelaksanaan penilaian kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berkaitan dengan ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berkaitan dengan ranah kognitif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang yang berjumlah 18 orang yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini selama 2 bulan mulai bulan Maret sampai bulan April 2016.

### **Prosedur Penelitian**

#### **a. Tahap Studi Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dilaksanakan. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Setelah diidentifikasi diadakan diskusi antara peneliti dengan guru kelas IV dan kepala sekolah yang berkaitan. Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian yakni melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* yang meliputi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

#### **b. Tahap Refleksi Awal**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di SD ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) siswa kesulitan dalam memahami isi cerita, 2) siswa kesulitan dalam membuat ringkasan cerita, 3) siswa kesulitan dalam menuliskan kembali bacaan dengan bahasa sendiri, dan 4) siswa kesulitan dalam mengeluarkan pendapat untuk menceritakan kembali bacaan dengan kata-kata sendiri. Hasil refleksi awal akan dimanfaatkan untuk masukan pada tindakan selanjutnya.

#### **c. Tahap Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan ini berupa pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini meliputi: (a) tujuan pembelajaran, (b) memilih dan menetapkan materi, (c) proses pembelajaran, (d) memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, dan (e) penilaian.
- 2) Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* serta menyusun alat data berupa pedoman observasi dan catatan lapangan.

#### **d. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer atau sebaliknya. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mempunyai materi sendiri yang diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti dan guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi hasil pengamatan dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi bila belum berhasil direncanakan siklus berikutnya.

#### *e. Tahap Refleksi*

Refleksi dilakukan disetiap satuan tindakan berakhir. Dalam hal ini, guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dilakukan adalah: 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, dan 3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Data penelitian ini berupa hasil catatan lapangan, observasi, wawancara, dan penugasan dari setiap tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* pada siswa kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Sumber data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut dimulai dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dan mengumpulkan data hasil penelitian. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian.

Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (dalam Asma, 2008:31) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekwensi responden

N = Jumlah responden

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 38 Api-Api adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan BNSP (2006:12) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 % - 100% = tuntas dan  $\leq 74\%$  = belum tuntas. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### *a. Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan

pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 2 kali pertemuan atau 4 X 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2016. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 April 2016. Tema yang diambil untuk materi pembelajaran adalah *Peristiwa*. Materi pembelajaran berupa teks bacaan yang berjudul "Kepedulian Sosial".

Indikator dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD) membaca kelas IV yaitu "Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan membaca pemahaman" Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut ditentukan indikator yang hendak dicapai pada pembelajaran membaca tersebut. Indikator yang ingin dicapai pada siklus I yaitu: 1) membaca teks bacaan dengan membaca intensif, 2) menemukan kalimat utama tiap paragraf, 3) menceritakan kembali teks bacaan bahasa sendiri, dan 4) menuliskan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang dilaksanakan dua kali pertemuan, Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan, penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi (a) tahap prabaca, (b) tahap saatbaca, dan (c) tahap pascabaca, 3) kegiatan akhir pembelajaran, dan 4) penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah berikut:

#### **Pertemuan I**

Kegiatan awal pembelajaran diawali guru dengan menyiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan observer tentang pelaksanaan pembelajaran karakteristik yang mendapat nilai baik (B) adalah menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa. Sedangkan karakteristik yang mendapat nilai kurang (K) adalah menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti pembelajaran terdiri dari tiga tahapan membaca, yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca ini langkah *konstruktivisme* yang digunakan yaitu orientasi, pada tahap ini diawali dengan kegiatan membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pelajaran dan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memperagakan gambar tentang peristiwa. Fokusnya adalah untuk pembangkitan skemata siswa dan untuk menginterpretasi gambar yang diamati.

Tahap Saat baca ini langkah *konstruktivisme* yang digunakan adalah restrukturisasi ide, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah meminta siswa memprediksi teks bacaan yang baru diperoleh, meminta siswa membaca teks bacaan dengan membaca intensif, dan meminta siswa mencocokkan hasil interpretasi dengan bacaan yang baru diperoleh.

Pada tahap ini yang mendapat nilai dengan kriteria baik (B) adalah meminta siswa membaca teks bacaan dengan membaca intensif dan yang mendapat nilai dengan kriteria cukup (C) adalah meminta siswa memprediksi teks bacaan yang dibagikan. Pertemuan pertama siklus I ditutup peneliti sampai langkah ini.

## Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini diawali peneliti dengan membangkitkan skemata siswa. Pembangkitan skemata dilakukan dengan menanyakan pelajaran kemaren. Kemudian peneliti memajangkan kembali gambar banjir dan peneliti menugasi siswa membaca dalam kelompoknya. Sebelum memulai membaca peneliti menyajikan konsep gagasan utama dan cara menulis ringkasan.

Tahap pascabaca ini langkah pembelajaran *konstruktivisme* yang digunakan yaitu review, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menuliskan kembali bacaan dengan bahasa sendiri, meminta siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri, dan menjawab pertanyaan dengan melengkapi teks rumpang.

Pada tahap ini karakteristik pembelajaran yang memperoleh nilai dengan kriteria baik (B) adalah meminta siswa menuliskan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri dan meminta siswa melengkapi teks rumpang sesuai dengan teks bacaan. Sedangkan karakteristik yang mendapat nilai cukup (C) adalah meminta siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir, proses pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut pada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap ini karakteristik yang memperoleh nilai dengan kriteria baik (B) adalah memberikan tindak lanjut pada siswa dan yang mendapat nilai dengan kriteria cukup (C) adalah meminta siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.

### Penilaian Pembelajaran

Penilaian pada pembelajaran siklus I dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan mengisi teks rumpang.

#### c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus I meliputi 1) pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, 2) pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan 3) pengamatan terhadap penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I diawali dengan mengidentifikasi dan penjabaran kompetensi dasar. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu pada siswa tentang membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, karena pernyataan kompetensi dasar masih bersifat umum hingga keberhasilannya sulit diukur.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diamati oleh dua orang observer yaitu guru kelas IV SDN 38 Api-Api sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Masing-masing pengamat mempunyai tugas yang berbeda, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pengamat I bertugas untuk mengamati setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembar observasi guru, sedangkan pengamat II bertugas untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh dari masing-masing karakteristik dan hasilnya disebut jumlah skor. Sedangkan jumlah skor ideal dari masing-

masing karakteristik disebut skor maksimal. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata (Pn) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah hskoryangdiperole } h}{\text{Jumlah hskormaksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

90 % - 100 % = Sangat Baik

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Siklus I**

No	Nama	Penilaian		Jumlah Nilai	Mean	%	Ketuntasan Belajar	
		Proses	Hasil				Ketuntasan Perorangan	Tuntas
1	ADU	72,5	78	150,5	75,3	75,3	√	
2	AR	67	66	133	66,5	66,5		√
3	AN	68	68	136	68	68		√
4	CCP	83,5	80	163,5	81,8	81,8	√	
5	DFS	61,5	55	116,5	58,3	58,3		√
6	DRS	78	60	138	69	69		√
7	DAP	61,5	78	139,5	69,8	69,8		√
8	ARA	72,5	75	147	73,8	73,8		√
9	FZ	67	79	146	73	73		√
10	FMO	83,5	80	163,5	81,8	81,8	√	
11	GH	72,5	64	132,5	66,3	66,3		√
12	HF	72,5	60	132,5	66,3	66,3		√
13	HAP	78	73	151	75,5	75,5	√	
14	HP	61,5	55	116,5	58,3	58,3		√
15	JF	94,5	93	187,5	93,8	93,8	√	
16	KAK	72,5	80	152,5	76,3	76,3	√	
17	MR	83,5	80	163,5	81,8	81,8	√	
18	MYP	83,5	80	163,5	81,8	81,8	√	
<b>Jumlah</b>					1317,4		8	10
<b>Rata-rata</b>					73,2			
<b>Persentase</b>					73,2%		44,4%	55,6%



**Gambar 1. Persentase Hasil Penilaian Siswa Siklus I**

Keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus I rata-rata 73,2. Dari 18 orang siswa terdapat 10 orang yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan 8 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75. Dari hasil penilaian siklus I masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, untuk itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis, guru kelas dan teman sejawat yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran membaca pemahaman. Refleksi pada tindakan siklus I meliputi: 1) refleksi perencanaan pembelajaran, 2) refleksi pelaksanaan pembelajaran, dan 3) refleksi penilaian pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I adalah sebagai berikut. Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat, dan penulis dalam perencanaan tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut adalah antara lain pada kegiatan awal pembelajaran hendaklah menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam kegiatan inti, pembelajaran hendaknya diperlihatkan upaya guru dalam memotivasi siswa. Pada penilaian hasil hendaknya menggunakan alat yang mampu mengukur pencapaian indikator pembelajaran.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus II dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 2 kali pertemuan atau 4 X 35 menit. Tema yang diambil untuk materi Pembelajaran adalah **Peristiwa**. Materi pembelajaran berupa teks bacaan yang berjudul “Asal Usul Danau Toba”.

Indikator dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD) membaca kelas IV yaitu “Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan membaca pemahaman” Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut ditentukan indikator yang hendak dicapai pada pembelajaran membaca tersebut. Indikator yang ingin dicapai pada siklus II yaitu: 1) membaca teks bacaan dengan membaca intensif,

2) menemukan kalimat utama tiap paragraf, 3) menceritakan kembali teks bacaan bahasa sendiri, dan 4) menuliskan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN 38 Api-Api siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan perencanaan yang terurai di depan, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi (a) tahap prabaca, (b) tahap saatbaca, dan (c) tahap pascabaca, 3) kegiatan akhir pembelajaran, dan 4) penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah berikut:

#### **Pertemuan 1**

Kegiatan awal pembelajaran diawali guru dengan menyiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Sesuai dengan pengamatan observer tentang pelaksanaan pembelajaran keempat karakteristik yang ada mendapat nilai dengan kriteria baik (B).

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari tiga tahap membaca, yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca ini langkah *konstruktivisme* yang digunakan yaitu orientasi, pada tahap ini diawali dengan kegiatan membuka pelajaran berupa menyampaikan tujuan pelajaran dan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memperagakan gambar tentang peristiwa asal Usul Danau Toba. Fokusnya adalah untuk pembangkitan skemata siswa dan untuk menginterpretasi gambar yang diamati. Tahap Saatbaca ini langkah *konstruktivisme* yang digunakan adalah restrukturisasi ide, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah meminta siswa memprediksi teks bacaan yang baru diperoleh, meminta siswa membaca teks bacaan dengan membaca intensif, dan meminta siswa mencocokkan hasil interpretasi dengan bacaan yang baru diperoleh.

#### **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua ini diawali peneliti dengan membangkitkan skemata siswa. Pembangkitan skemata dilakukan dengan menanyakan pelajaran kemaren. Kemudian peneliti memajangkan kembali gambar Asal Usul Danau Toba dan peneliti menugasi siswa membaca dalam kelompoknya. Sebelum memulai membaca peneliti menyajikan konsep gagasan utama dan cara menulis ringkasan.

Tahap pascabaca ini langkah pembelajaran *konstruktivisme* yang digunakan yaitu review, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menuliskan kembali bacaan dengan bahasa sendiri, meminta siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan. Pada tahap ini semua karakteristik pembelajaran memperoleh nilai dengan kriteria baik (B) yaitu meminta siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri, meminta siswa menuliskan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri, dan meminta siswa melengkapi teks rumpang sesuai dengan teks bacaan.

Pada kegiatan akhir, proses pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan,

dan memberikan tindak lanjut pada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap ini semua karakteristik memperoleh nilai dengan kriteria baik (B) yaitu meminta siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru dan memberikan tindak lanjut pada siswa.

**Penilaian Pembelajaran**

Penilaian pada pembelajaran siklus II dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan dan meringkas bacaan.

**c. Pengamatan**

Pengamatan pada tindakan siklus II meliputi: 1) pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran. Pengamatan tindakan terhadap perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus II dilakukan penulis dengan berkolaborasi dengan observer. Dalam penyusunan rencana tindakan, penulis dan observer berpedoman pada hasil penelitian tindakan siklus I. Setiap kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I merupakan fokus utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan tindakan siklus II.

Pengamat I bertugas untuk mengamati setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembar observasi guru, sedangkan pengamat II bertugas untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh dari masing-masing karakteristik dan hasilnya disebut jumlah skor. Sedangkan jumlah skor ideal dari masing-masing karakteristik disebut skor maksimal. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata (Pn) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

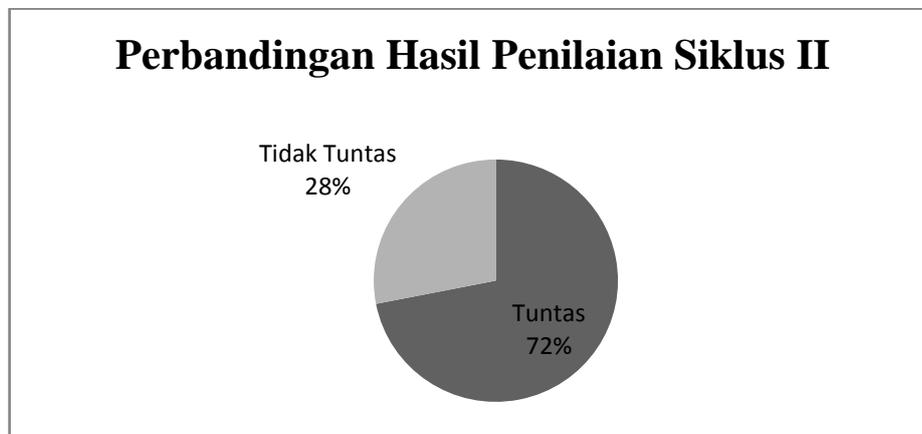
- 90 % - 100 % = Sangat Baik
- 80 % - 89 % = Baik
- 70 % - 79 % = Cukup
- ≤ 69 % = Kurang

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II**

No	Nama	Penilaian		Jumlah Nilai	Mean	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar	
		Proses	Hasil				Tuntas	Belum Tuntas
1	AD	89	85	174	87	87	√	
2	AR	78	78	156	78	78	√	

3	AN	83,5	75	158,5	79.3	79,3	√	
4	CCP	89	85	174	87	87	√	
5	DFS	72,5	75	147,5	73.8	73,8	√	
6	DRS	89	70	159	79.5	79,5	√	
7	DAP	78	83	161	80.5	80,5	√	
8	ARA	83,5	78	161,5	80.8	80,8	√	
9	FZ	83,5	83	166,5	83.3	83,3	√	
10	FMO	89	80	169	84.5	84,5	√	
11	GH	78	75	153	76.5	76,5	√	
12	HF	83,5	75	158,5	79.3	79,3	√	
13	HAP	83,5	75	158,5	79.3	79,3	√	
14	HP	72,5	70	142,5	71.3	71,3	√	
15	JF	100	90	190	95	95	√	
16	KAK	83,5	85	168,5	84.3	84,3	√	
17	MR	78	75	153	76.5	76,5	√	
18	MYP	89	80	169	84.5	84,5	√	
<b>Jumlah</b>					1460.		16	2
					4			
<b>Rata-rata</b>					81.1			
<b>Persentase</b>					70%		88.9	11.1



**Gambar 2. Persentase Hasil Penilaian Siklus II**

Keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus II yaitu 81,1. Dari 18 orang siswa sudah tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 88,9%. Penetapan pemahaman dilakukan guru setelah memeriksa jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis, guru kelas dan teman sejawat yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran membaca pemahaman. Refleksi tindakan pada siklus II meliputi 1) refleksi perencanaan

pembelajaran, 2) refleksi pelaksanaan pembelajaran, 3) refleksi penilaian pembelajaran. Refleksi tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat, dan penulis dalam perencanaan tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut antara lain perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* memberi kontribusi positif bagi guru kelas. Berdasarkan perencanaan tindakan tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan wawasan.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD Siklus I**

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme*, dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi (1995:159) “sebelum melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang.

Perumusan indikator disusun secara spesifik dan operasional, jelas dan logis, diurut dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dari konkrit ke abstrak, dan dari ingatan ke penilaian, indikator tertulis dengan lengkap (mencakup semua aspek) dan dirumuskan tiap fokus pembelajaran. Indikator dituliskan dalam bentuk kata kerja yang merupakan tindak belajar dalam pencapaian kompetensi dasar.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I meliputi: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran, yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca, 3) kegiatan akhir pembelajaran, dan 4) penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar kemudian menyuruh siswa berdo'a, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi terarah. Pada tahap ini guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru tidak menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan kegiatan pembelajaran perlu disampaikan agar siswa mengetahui arah

pembelajaran yang akan dilakukannya. Dengan mengetahui arah pembelajaran siswa akan mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dan lebih terarah.

**c. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD siklus I**

Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I, yang dilakukan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran”. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Ranah afektif yang dinilai yaitu partisipasi, inisiatif, dan kreatifitas. Ranah psikomotor yang dinilai yaitu keruntunan, lafal, dan intonasi. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan mengisi teks rumpang.

**a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Siklus II**

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus I difokuskan pada: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus II, dilakukan penulis dengan berkolaborasi bersama guru kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Kolaborasi dilakukan dalam menyusun rencana tindakan dengan berpedoman pada hasil penelitian tindakan siklus I (Herawati, 2007:1). Setiap kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama tindakan pelaksanaan siklus I merupakan fokus utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran siklus II. Hasil perencanaan tersebut dituangkan dalam wujud RPP.

Penilaian pembelajaran siklus II dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa berdiskusi mengemukakan gagasan utama teks bacaan, dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat siswa menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Siklus II**

Berdasarkan paparan data pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus II pembahasan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus II meliputi: 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran, yang meliputi (a) tahap prabaca, (b) tahap saat baca, dan (c) tahap pascabaca, 3) kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran pembangkitan skemata siswa dilakukan guru melalui tanya jawab. Guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilakukannya. Dengan mengetahui arah pembelajaran siswa akan mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dan lebih terarah. Pada kegiatan inti pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan guru dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut pada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik dimana guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut pada siswa.

### **c. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD Siklus II**

Berdasarkan paparan data penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siklus II, penilaian pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II.

Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes ataupun nontes. Menurut Saleh (2006: 146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus II yaitu 81,1%. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* pada siklus II terdapat 16 orang siswa yang tuntas dan 2 orang yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dapat disimpulkan;

1. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *konstruktivisme*.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*

- dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) orientasi, b) elisitasi, c) restrukturisasi ide, d) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan (e) review.
3. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berupa ranah kognitif. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* mengalami peningkatan dimana siklus I rata-rata hasil penilaian proses yaitu 73,2 dan Ketuntasan 44,4%. sedangkan pada siklus II rata-rata hasil penilaian proses yaitu 81,1 dan Ketuntasan 88,9%.

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Bagi guru kelas IV SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* agar dapat merancang RPP sesuai dengan pendekatan *konstruktivisme*.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivisme* sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan *konstruktivisme*.
3. Bagi peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada jenjang kelas yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djago Tarigan. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Farida Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kunandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ritawati Mahyuddin. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.